



**PKMS KELOMPOK USAHA PASAR SENI DESA SESELA KABUPATEN LOMBOK
BARAT****Oleh****Rizal Kurniansah¹⁾, Ni Putu Ade Resmayani²⁾, Murianto³⁾ Lalu Masyhudi⁴⁾ & I Gusti
Ngurah Putu Dedy Wirawan⁵⁾****^{1,2,3,4}Sekolah Tinggi Pariwisata Mataram****⁵Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia****Email: ¹Rizalkurniansah@gmail.com****Abstract**

Pasar Seni Desa Sesela merupakan sebuah pasar seni yang dibangun pada tahun 2012. Pasar seni ini menjual berbagai jenis kerajinan tangan dari kelompok masyarakat setempat dan dijual kepada para masyarakat umum serta para wisatawan yang berkunjung di daerah Senggigi. Untuk produk yang paling terkenal di pasar ini adalah kerajinan cukli yang berbentuk meja, kursi, almari, asbak, dan topeng. Program kemitraan masyarakat ini adalah masyarakat yang produktif secara ekonomi yaitu kelompok usaha pasar seni yang wilayah domisilinya ada di Desa Sesela kabupaten Lombok Barat Nusa Tenggara Barat. Permasalahan Mitra dilihat dari system pesamasaran yang kurang maksimal, sehingga berdampak terhadap tingkat kunjungan para konsumen yang tidak meningkat, kurangnya pengetahuan para penjual dalam hal memberikan pelayanan yang prima kepada tamu yang mengakibatkan kurangnya ketertarikan tamu untuk membeli cendramata di pasar seni Sesela. Hasil kegiatan PKMS ini berlangsung dengan baik dan sukses, kegiatan pengabdian dilaksanakan di Pasar Seni Desa Sesela Kecamatan Gunungsari Kabupaten Lombok Barat yang dihadiri oleh para pengelola dan pedagang dan telah mampu melayani para wisatawan dengan baik memasarkan kerajinan di media online. Kegiatan ini perlu ada lanjutan yang berupa pelatihan sejenis untuk selalu diselenggarakan secara terus menerus, sehingga kemampuan yang dimiliki oleh Mitra. Dalam situasi pandemi Covid-19, pelaksanaan pengabdian tidak hanya melalui tatap muka langsung dengan peserta tetapi bida memanfaatkan media online untuk melakukan seminar online dengan peserta.

Kata Kunci : Kelompok, Masyarakat, Pasar, Seni & Sesela.**PENDAHULUAN**

Salah satu unsur komponen pariwisata adalah amenitis, amenitis merupakan kesediaan fasilitas pendukung wisatawan dalam melakukan kegiatan wisata disuatu daerah, (Kurniansah dan Hali, 2019) seperti perhotelan, restoran serta pasar seni. Dalam perkembangannya, pariwisata tidak hanya berbicara tentang potensi alam, budaya dan pola hidup masyarakat. Akan tetapi, ketersediaan pasar seni dalam menjual cendramata sangat diperlukan untuk menjadi kenang-kenangan bagi para wisatawan.

Keberadaan pasar seni telah ada di berbagai tempat di destinasi pariwisata di pulau Lombok salah satunya adalah Pasar Seni Desa Sesela Kabupaten Lombok Barat. Pasar Seni

Desa Sesela merupakan sebuah pasar seni yang dibangun pada tahun 2012. Pasar seni ini menjual berbagai jenis kerajinan tangan dari kelompok masyarakat setempat dan dijual kepada para masyarakat umum serta para wisatawan yang berkunjung di daerah Senggigi. Pasar seni sesela mempunyai 16 kios dan 1 sanggar untuk pertunjukan kepada para pengunjung yang ingin melihat secara langsung pembuatan kerajinan tangan yang di jual di pasar tersebut. Para pedagang umumnya menjual kerajinan berupa cukli dan juga assesoris untuk di jadikan oleh-oleh bagi para wisatawan yang telah berkunjung. Untuk produk yang paling terkenal di pasar ini adalah kerajinan cukli yang berbentuk meja, kursi, almari, asbak, dan topeng.

Program kemitraan masyarakat ini adalah masyarakat yang produktif secara ekonomi yaitu kelompok usaha pasar seni yang wilayah domisilinya ada di Desa Sesela kabupaten Lombok Barat Nusa Tenggara Barat. Permasalahan Mitra dilihat dari system pemasaran yang kurang maksimal dimana tidak adanya platfon untuk menjual produk-produk yang di jual seperti social media maupun kerjasama dengan pelaku usaha pariwisata lainnya. Permasalahan tersebut berdampak terhadap tingkat kunjungan para konsumen yang terus menurun, data dari Ketua Pasar Seni Sesela menunjukkan bahwa kunjungan wisatawan di pasar seni tahun 2018 hanya 2340 orang, jumlah tersebut mengalami penurunan dibandingkan tahun 2017 yaitu 2500 orang (sesela, 2019).

Permasalahan lain yang ditemukan di Pasar Seni Sesela yaitu kurangnya pengetahuan para penjual dalam hal memberikan pelayanan yang prima kepada tamu yang mengakibatkan kurangnya ketertarikan tamu untuk membeli cendramata di pasar seni Sesela. Berdasarkan latar belakang tersebut, Tim PKMS STP Mataram bermaksud mengadakan kegiatan pelatihan tentang pemasaran suatu produk serta pelayanan prima. Dengan pelatihan tersebut, Kelompok masyarakat di pasar seni Desa Sesela dapat membantu dan meningkatkan penjualan produk yang dimiliki serta memperbaiki kualitas pelayanan yang diberikan kepada para wisatawan.

SOLUSI PERMASALAHAN

Melihat permasalahan di atas lebih pada rendahnya sumber daya manusia (SDM) yang dimiliki oleh mitra tersebut dalam hal pengetahuan mitra terkait pemasaran suatu produk yang masih kurang serta kurangnya pemahaman para anggota mitra terkait pemberian pelayanan yang prima kepada konsumen. Hal-hal yang dilakukan tim PKMS nantinya adalah sebagai berikut:

- (1) Berkomunikasi dengan kepala desa Berkomunikasi dengan ketua kelompok pasar seni Desa Sesela guna mendiskusikan rencana kegiatan pengabdian dan mendata para calon

peserta yang akan mengikuti pelatihan dalam kegiatan ini.

- (2) Melaksanakan pelatihan dengan sesi-sesi materi yaitu:
 - a. Pengantar pengetahuan pemasaran suatu produk.
 - b. Tips dan trik bagaimana memasarkan suatu produk
 - c. Pengetahuan bagaimana cara menarik para konsumen
 - d. Pengetahuan tentang Pelayanan Prima
 - e. Tata cara memberikan pelayanan prima

Guna mendapatkan peningkatkan pengetahuan kelompok masyarakat maka pendekatan yang dipergunakan adalah pendekatan pelatihan dan pemberdayaan seluruh kelompok masyarakat di pasar seni Desa Sesela, harapannya adalah kelompok sebagai penjual di pasar seni desa sesela dapat terbantu dalam melayani masyarakat atau para wisatawan. Bentuk kegiatan PKMS yang akan dilakukan adalah dengan praktik langsung di lapangan. Secara ringkas kegiatan tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1. Solusi Permasalahan

No	Masalah	Solusi	Metode Pelaksanaan	Luaran	Target
1	Rendahnya SDM Mitra pada aspek pengetahuan terkait pemasaran suatu produk	Lokakarya	Ceramah Diskusi Interaktif	Peningkatan Kualitas SDM, Penguatan Dan Perbaikan kemampuan menggunakan dalam memasarkan suatu produk	100%
2	Rendahnya Kemampuan Mitra terkait pemberian pelayanan yang prima kepada konsumen	Pelatihan	Demonstrasi Role-Playing	Peningkatan kemampuan dalam hal memberikan pelayanan kepada wisatawan	100%

Rencana Kegiatan yang akan dilakukan dalam mengatasi persoalan yang ada adalah dengan membuat rencana program prioritas yang dibutuhkan oleh mitra serta program pengembangan dalam jangka pendek, menengah dan jangka panjang dalam melayani.

METODE PELAKSANAAN

Langkah-Langkah Pelaksanaan

Mengingat Pengalaman yang minim dan SDM yang kurang memadai dan rendahnya pemahaman mitra terkait dengan pemasaran produk dalam menarik wisatawan yang datang berkunjung ke pasar seni desa sesela, untuk

mendapatkan hasil yang maksimal sehingga Tim PKMS STP Matararam merumuskan langkah-langkah strategis-solutif. Adapun langkah-langkah yang dimaksud yaitu: Pertama, Preparation (menganalisis situasi melalui observasi awal). Kedua, Operation (Pre-test, Lokakarya dan Pelatihan), Post test). Ketiga, Recommendation (Rumusan Capaian).

Partisipasi Mitra

1. Program PKMS ini terlaksana dengan baik sesuai harapan karena:
2. Partisipasi aktif atau antusiasme Mitra menyiapkan: (1) tempat atau lokasi dan waktu pelaksanaan, (2) konsumsi selama berlangsungnya kegiatan, alat praktikum, dan sarana pendukung kegiatan lainnya,
3. Partisipasi aktif atau antusiasme Mitra mengikuti seluruh rangkaian kegiatan sesuai dengan jadwal dan rundown acara pelatihan secara serius
4. Adanya kesediaan ketua kelompok mitra ikut berperan aktif mendorong dan memotivasi serta memfasilitasi terselenggaranya kegiatan PKMS.

Evaluasi Pelaksanaan PKMS

1. Tahapan evaluasi dalam PKMS ini antara lain sebagai berikut:
2. Merumuskan strategi evaluasi (perencanaan, persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi).
3. Menentukan tingkat capaian atau keberhasilan program (output dan outcomes). Output terkait penyajian, penguasaan dan penyerapan materi, kemampuan mempraktekkan. Sedangkan dimensi outcomes peserta memiliki kemampuan yang lebih dari sebelum kegiatan PKMS ini dalam hal melayani masyarakat.
4. Menyusun hasil monitoring dan evaluasi sebagai dasar penyusunan laporan dan rekomendasi akhir PKMS.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat kelompok usaha pasar seni Desa Sesela Kabupaten Lombok Barat berjalan dengan baik dan lancar, meskipun dalam

pelaksanaannya belum maksimal karena sedang mewabahnya pandemic Covid-19 di Pulau Lombok yang berimbas terhadap tingkat partisipasi dari peserta pelatihan sangat berkurang .

Dalam pelaksanaannya, ketua pelaksana yang dibantu oleh para anggota menyiapkan dan membantu dalam mempersiapkan materi dan tempat kegiatan pengabdian dengan baik. Peserta yang mengikuti pelatihan terdiri dari pengelola dan para pedagang di pasar seni desa sesela. Tempat atau lokasi yang digunakan



untuk kegiatan pengabdian yaitu di salah satu



gazebo yang terdapat di pasar seni Desa Sesela.

Gambar 1. Pasar Seni Desa Sesela

Sebelum melakukan kegiatan pengabdian, Ketua tim pelaksana memperkenalkan diri terlebih dahulu kepada pengurus desa Sesela dan pengelola pasar seni Desa Sesela untuk menentukan jadwal/waktu dan tempat pelaksanaan kegiatan serta mendalami permasalahan yang disampaikan. Dalam pelaksanaannya, kegiatan ini disambut positif oleh Mitra yang terlibat, karena program ini sesuai dengan kebutuhan Mitra yang

membutuhkan pengetahuan tentang peningkatan kualitas SDM, pemasaran suatu produk dan memberikan pelayanan kepada para wisatawan.



Gambar 2. Pertemuan Dengan Pengurus Desa dan Pengelola Pasar Seni Desa Sesela

Respon yang positif tersebut terlihat dari partisipasi aktif dari peserta pelatihan. Hal ini menandakan adanya keinginan besar dari peserta untuk terus meningkatkan kemampuan mereka dalam meningkatkan kualitas diri dalam memberikan pelayanan serta pengetahuan dalam memasarkan suatu produk. Kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan pelatihan ini adalah waktu dan jadwal pelatihan yang masih berbenturan dengan jadwal kegiatan lain maupun kegiatan pribadi masing-masing Mitra yang ada di Pasar Seni Desa Sesela. Selain itu, akibat dari menyebarnya wabah Covid-19 di Pulau Lombok mengakibatkan kekhawatiran dari para peserta untuk hadir serta adanya himbuan dari pemerintah Desa Sesela untuk menghindari keramaian yang mengakibatkan proses kegiatan tidak berjalan dengan maksimal. Meskipun begitu, kendala-kendala ini masih bisa diatasi dengan pengaturan ulang serta pemberian pelatihan melalui online kepada peserta sehingga proses pelatihan tetap bisa dilaksanakan.

Hasil kegiatan pelatihan secara garis besar mencakup beberapa komponen sebagai berikut:

- a. Jumlah peserta pelatihan dan kehadiran tidak kurang dari 60 persen
- b. Ketercapaian target materi yang

direncanakan

- c. Kemampuan peserta dalam penguasaan materi.

Target peserta pelatihan yang direncanakan sebelumnya adalah 20 orang peserta dari pengelola pasar seni desa sesela. Secara umum kegiatan pelatihan berlangsung dengan baik dan lancar dan diikuti oleh 20 orang peserta. Meskipun begitu, masih ada peserta yang belum menyempatkan hadir di beberapa pertemuan. Alasannya karena penyebaran pandemic Covid-19. Ketercapaian target materi pada kegiatan pengabdian ini sangat baik, karena materi pelatihan telah disampaikan secara keseluruhan. Durasi pada setiap pertemuan yaitu 90 menit dan di setiap akhir sesi pertemuan, pemateri memberikan kesempatan kepada peserta untuk berdiskusi dan menyampaikan tanya jawab selamat diskusi berlangsung.

Berdasarkan hasil pengabdian kepada masyarakat kepada kelompok usaha pasar seni Desa Sesela berjalan dengan berhasil/sukses meskipun ada beberapa kendala seperti yang telah dijelaskan sebelumnya. Keberhasilan ini selain diukur berdasarkan kemampuan, dapat juga dilihat dari kepuasan peserta setelah mengikuti kegiatan pelatihan ini.

Manfaat yang didapatkan oleh Mitra adalah meningkatnya kemampuan dan pemahaman peserta dalam melayani para wisatawan selain itu mampu memasarkan produk melalui platform media online untuk merambah konsumen secara luar baik di wilayah Pulau Lombok bahkan di luar Pulau Lombok. Manfaat lain dari pelatihan ini yaitu hasil pelatihan ini juga dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk pengambil kebijakan yang terkait dengan peningkatan kualitas pedagang di setiap pasar seni di Kabupaten Lombok Barat dalam memasarkan produk maupun pelayanan yang diberikan kepada wisatawan.

Gambar 3. Layanan yang diberikan oleh Peserta pada wisatawan



online untuk melakukan seminar online dengan peserta.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Kurniansah, Rizal. Dan Hali, MS. 2019. Ketersediaan Akomodasi Pariwisata Dalam Mendukung Pariwisata Perkotaan (*Urban Tourism*) Sebagai Daya Tarik Wisata Kota Mataram Provinsi Nusa Tenggara Barat. *Jurnal Bina Wakya*. 1 (1): 39-44.
- [2] Desa Sesela. 2018. Profil Desa Sesela Kecamatan Gunungsari Kabupaten Lombok Barat 2019.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengabdian kepada masyarakat tentang Kelompok Usaha Pasar Seni Desa Sesela Kabupaten Lombok Barat dapat disimpulkan antara lain:

1. Kegiatan pengabdian dilaksanakan di pasar seni Desa Sesela Kecamatan Gunungsari Kabupaten Lombok Barat
2. Peserta pengabdian terdiri dari para pedagang maupun pengelola pasar seni Desa Sesela
3. Peserta telah mampu melayani para wisatawan dengan baik memasarkan kerajinan di media online.

Saran

Berdasarkan hasil evaluasi yang telah dilakukan, saran yang bisa disampaikan sebagai berikut:

1. Adanya kegiatan lanjutan yang berupa pelatihan sejenis untuk selalu diselenggarakan secara terus menerus, sehingga kemampuan yang dimiliki oleh Mitra.
2. Materi pelatihan diharapkan terus dikembangkan dan dikreasikan dengan baik, sehingga pelatihan diharapkan lebih baik.
3. Dalam situasi pandemi Covid-19, pelaksanaan pengabdian tidak hanya melalui tatap muka langsung dengan peserta tetapi bisa memanfaatkan media

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN